



Analisis Perencanaan dan Penganggaran Pendidikan SMK-PK (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dewantara)

Sabriyanti Roose¹⁾, Vapea Pinta Lahi Tobing^{2*)}, Eka Daryanto³⁾, Dionisius Sihombing⁴⁾

Universitas Negeri Medan¹⁻⁴

Email : Lvapeapinta@gmail.com

ABTRACT

Planning and budgeting in education are crucial aspects in the advancement of vocational development, particularly in vocational high schools (SMK). SMK Negeri 1 Dewantara, committed to producing graduates ready for the workforce, has implemented the SMK-PK (Vocational High School Center of Excellence) program to enhance educational quality through industry collaboration. This research seeks to comprehend the planning and budgeting of education at SMK Negeri 1 Dewantara, focusing on curriculum development, teacher training, educational facilities, and internship programs. The findings indicate that curriculum development relevant to industrial needs, continuous teacher training, and adequate educational facilities are essential in creating competent graduates ready to compete in the job market. Additionally, internship and work placement programs are significant components of vocational education at SMK Negeri 1 Dewantara.

Keywords: *planning, budgeting, SMK-PK, Education, development*

ABSTRAK

Perencanaan dan penganggaran pendidikan merupakan aspek krusial dalam pengembangan pendidikan kejuruan, terutama di sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK Negeri 1 Dewantara, sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada kesiapan kerja bagi lulusannya, telah menerapkan program SMK-PK (Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan) untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dengan industri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perencanaan dan penganggaran pendidikan di SMK Negeri 1 Dewantara, dengan fokus pada perancangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, sarana pendidikan, dan program magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum yang selaras dengan tuntutan kebutuhan industri, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan fasilitas pendidikan yang memadai sangat penting guna melahirkan lulusan yang kompeten dan mampu berkompetisi di dunia kerja. Selain itu, program praktik kerja lapangan juga menjadi komponen penting dalam pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Dewantara.

Kata Kunci: Perencanaan, penganggaran, SMK-PK, pendidikan, pengembangan

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembiayaan merupakan dua elemen yang saling berhubungan dan memiliki tingkat kepentingan yang setara. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa dukungan biaya, sedangkan pembiayaan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan berbagai aspek serta sumber daya dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pendidikan yang efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Ada tiga isu utama dalam manajemen keuangan pendidikan: (a) pembiayaan, yang berkaitan dengan sumber dana, (b) penganggaran, yang mencakup alokasi dana pendidikan, dan (c) akuntabilitas, yang berfokus pada penggunaan dan pertanggungjawaban anggaran yang diperoleh (Hasbullah, 2006).

Di sisi lain, Mulyasa (Mulyasa., 2006) menyatakan bahwa: "Pengelolaan aspek keuangan harus dilakukan secara cermat dimulai dari proses penyusunan anggaran hingga pemanfaatan, pengendalian, dan pertanggungjawaban selaras dengan regulasi yang ada agar seluruh anggaran sekolah dimanfaatkan secara optimal tanpa kehilangan, serta terhindar dari praktik tindak korupsi, praktik kolusi, dan nepotisme." Dari pandangan Mulyasa ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang baik harus mencakup perencanaan hingga evaluasi secara menyeluruh.

Dalam setiap aktivitas pembelajaran, termasuk semua elemen terkait seperti sarana dan prasarana serta media pembelajaran, tidaklah tepat jika dianggap sebagai kegiatan tanpa biaya. Meskipun kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari proses sosial pendidikan, lembaga pendidikan seperti sekolah tetap memerlukan biaya dalam operasionalnya. Sekolah diperbolehkan untuk menarik iuran dari siswa. Ini seiring dengan pernyataan Mulyasa yang menekankan bahwa "Setiap aktivitas di sekolah memerlukan biaya, baik secara sadar maupun tidak." Terutama jika sebuah sekolah telah memenuhi semua standar pendidikan yang ditetapkan, seperti kurikulum yang relevan dan pelayanan yang berkualitas, maka dapat dipastikan bahwa pengelolaan keuangannya dilakukan secara efektif dan efisien dengan prinsip transparansi serta akuntabilitas publik. Pembiayaan dan keuangan adalah sumber daya penting yang mendukung efektivitas serta efisiensi pengelolaan pendidikan (Mulyasa., 2006)

Perencanaan dan penganggaran pendidikan merupakan aspek krusial dalam pengembangan pendidikan kejuruan, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK Negeri 1 Dewantara, sebagai institusi pendidikan yang berorientasi

pada kesiapan kerja bagi lulusannya telah menerapkan program SMK-PK (Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dengan industri. Dalam konteks ini, perencanaan dan penganggaran yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Salah satu regulasi yang menjadi dasar dalam pengelolaan sistem pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (UU RI No 20, 2003). Undang-undang ini menjadi landasan dalam pengembangan perumusan kebijakan pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 (Instruksi Presiden RI, 2016) tentang Revitalisasi SMK adalah upaya nyata pemerintah dalam meningkatkan mutu SMK agar selaras dengan tuntutan industri dan dunia kerja.

Selain itu, untuk merumuskan strategi yang tepat, terdapat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020) tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Selain itu, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17/M/2021 (Kebudayaan, 2021) mengenai Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan menjadi kebijakan terbaru yang menegaskan komitmen pemerintah dalam mengembangkan SMK yang unggul dan sesuai dengan dinamika industri.

Dalam hal ini, SMK Negeri 1 Dewantara telah melakukan berbagai upaya strategis untuk menjalin kemitraan dengan industri lokal. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi keahlian yang sesuai dengan kebutuhan industri serta menyesuaikan kurikulum serta program pembelajaran yang ada.

Data menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Dewantara telah berhasil menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan, seperti Panasonic, PT. PIM, CV. HCVC untuk program magang dan pelatihan. Program ini tidak hanya memberikan siswa pengalaman praktis, tetapi juga membantu guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan temuan UNESCO (2019) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan industri dapat meningkatkan relevansi pendidikan dan kesiapan kerja lulusan.

Dalam artikel hal ini akan dikaji lebih lanjut terkait perencanaan dan penganggaran pendidikan di SMK Negeri 1 Dewantara, dengan fokus pada pengembangan kurikulum, pelatihan guru, fasilitas pendidikan, dan program magang. Setiap aspek akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang

komprehensif tentang bagaimana penganggaran yang efektif dapat mendukung keberhasilan program SMK-PK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami atau menggambarkan realitas peristiwa yang diteliti, yang pada gilirannya mempermudah pengumpulan data yang memiliki sifat objektif. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif diterapkan oleh peneliti dalam situasi di mana objeknya bersifat alami. Moleong (2009) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara komprehensif, dalam konteks tertentu yang alami, dan dengan memanfaatkan beragam metode yang berbasis alami". Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa riset kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang alami dengan data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang berfokus secara intensif pada satu subjek spesifik sebagai kasus yang dianalisis. Data untuk studi kasus bisa didapat dari beragam sumber yang terlibat. Sasaran penelitian adalah Data referensi yang mampu memberikan wawasan relevan mengenai isu yang diteliti. Teknik penetapan subjek penelitian dilakukan dengan pendekatan purposive sampling, yaitu mereka yang ditetapkan sesuai dengan tujuan dan pertimbangan spesifik (Sugiyono, 2018) Persyaratan yang ditetapkan oleh peneliti untuk fokus utama penelitian adalah individu yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti dan memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Arikunto dalam (Suryadi Damanik, 2023) , wawancara dimulai dengan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, kemudian setiap pertanyaan akan dikembangkan lebih lanjut guna memperoleh keterangan tambahan. Dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, diharapkan responden dapat memberikan jawaban dan pernyataan yang lebih terarah serta mempermudah dalam menyusun ringkasan hasil dari pengumpulan data.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018), Penelitian ini diawali dengan

mendokumentasikan, mengkaji, dan menganalisis, dan kemudian menarik kesimpulan mengenai pelaksanaan serta hasil program yang terlihat dari perkembangan usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Pada penelitian ini, diterapkan teknik observasi nonpartisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat independen tanpa terlibat serta secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berikutnya yang diterapkan oleh peneliti adalah dokumentasi, yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi ini mencakup rekaman dan foto. Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diajukan oleh Burhan Bungin (2003), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan.

Penelitian ini juga bergantung pada metode triangulasi data untuk mengevaluasi keabsahan informasi yang dikumpulkan. Triangulasi adalah pendekatan penelitian yang menggunakan kombinasi beberapa strategi dalam satu studi untuk mengumpulkan data atau informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan beberapa set data, triangulasi membantu mengurangi potensi ancaman terhadap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini mengaplikasikan metode triangulasi sebagaimana diungkapkan oleh Moleong dalam (Astuti et al., 2017) yaitu dengan membandingkan data atau informasi melalui berbagai pendekatan. Peneliti menerapkan beragam teknik untuk mengumpulkan data dari informasi yang berasal dari sumber yang identik, seperti observasi, sesi tanya-jawab mendalam, dan pencatatan. Dengan menggunakan berbagai perspektif, hasil penelitian diharapkan lebih akurat. Oleh karena itu, proses triangulasi ini dilakukan jika terdapat keraguan terhadap keabsahan data maupun informasi yang didapatkan dari partisipan atau narasumber.

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diambil dari internal sekolah yang berdasarkan dengan peraturan pemerintah dalam perencanaan dan penganggaran pendidikan SMK-PK didapatkan melalui metode tanya jawab, dokumentasi, dan observasi. Peneliti mewawancarai orang tua guna memahami peran dari setiap komponen tersebut. Selanjutnya, untuk memastikan keakuratan hasil wawancara, Peneliti melaksanakan observasi dengan menyaksikan secara langsung keadaan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Dewantara, Kecamatan Dewantara –

Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian yaitu :

1. Pengembangan Kurikulum

Perancangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan industri menjadi salah satu aspek utama dalam perencanaan pendidikan di SMK Negeri 1 Dewantara. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 100.000.000 untuk pengembangan kurikulum. Dana ini berasal dari Dana SMK-PK dan Dana BOS, dan digunakan untuk merevisi kurikulum serta membeli modul pembelajaran yang sesuai dengan standar industri.

Revisi kurikulum dilakukan dengan melibatkan pihak industri dalam proses pengembangannya. Sebagai contoh, SMK Negeri 1 Dewantara telah mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari Panasonic untuk mendiskusikan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh lulusan. Hasil dari pertemuan ini menjadi dasar dalam merancang kurikulum yang lebih aplikatif dan relevan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menekankan pentingnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Statistik menunjukkan bahwa setelah implementasi kurikulum baru, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Data dari evaluasi internal sekolah menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mengikuti program pembelajaran yang berbasis pada kurikulum yang telah direvisi. Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dalam pengembangan kurikulum dapat berdampak positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Selain itu, SMK Negeri 1 Dewantara juga melakukan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat langsung dalam proyek-proyek nyata yang bekerja sama dengan industri. Proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam bekerja dalam tim dan menyelesaikan masalah yang dihadapi di lapangan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang melibatkan industri menjadi sangat penting untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja.

2. Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pelatihan guru dan tenaga kependidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Dewantara. Alokasi

anggaran sebesar Rp 75.000.000 untuk pelatihan guru dan tenaga kependidikan menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengajar agar sesuai dengan perkembangan industri. Dana ini diperoleh dari Dana SMK-PK dan dukungan dari industri.

Pelatihan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga pada pemahaman tentang teknologi dan praktik terbaru yang diterapkan di industri. Sebagai contoh, beberapa guru di SMK Negeri 1 Dewantara telah mengikuti program magang di Panasonic selama 25 hari kerja. Program ini memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar langsung dari praktisi industri, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam proses pembelajaran di kelas.

Data menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika diajar oleh guru yang telah mengikuti pelatihan. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Selain itu, SMK Negeri 1 Dewantara juga mengadakan program guru tamu dari industri, di mana para profesional dari Panasonic Medan dan Lhokseumawe diundang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan siswa dan guru. Program ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi guru, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih memahami dunia kerja yang sebenarnya.

Dengan demikian, pelatihan guru dan tenaga kependidikan yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program SMK-PK. Melalui pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

3. Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai merupakan salah satu faktor penentu dalam kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Dewantara. Dengan alokasi anggaran sebesar Rp 200.000.000 yang diperoleh dari Dana BOS, CSR, dan APBD, sekolah melakukan pengadaan alat praktik dan renovasi laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran.

Investasi dalam fasilitas pendidikan bukan hanya memperkuat kenyamanan belajar, melainkan juga memberikan peserta didik kesempatan

memahami bagaimana menggunakan alat dan teknologi terbaru yang digunakan di industri. Sebagai contoh, SMK Negeri 1 Dewantara telah merenovasi laboratorium teknik untuk menyediakan peralatan yang lebih modern dan sesuai dengan standar industri. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan praktik yang lebih relevan dan aplikatif.

Selain itu, SMK Negeri 1 Dewantara juga berupaya untuk merawat sarana dan prasarana yang tersedia agar tetap berfungsi dengan baik. Pengelolaan yang baik terhadap fasilitas pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan optimal. Monitoring dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa semua fasilitas berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dengan demikian, pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang baik merupakan investasi jangka panjang yang akan membawa pengaruh baik bagi mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Dewantara. Melalui pengelolaan anggaran yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

4. Program Magang dan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Program magang dan praktek kerja lapangan (PKL) merupakan komponen penting dalam pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Dewantara. Dengan alokasi anggaran sebesar Rp 50.000.000 dari industri mitra dan Dana BOS, program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa di dunia kerja. Program magang yang terstruktur ini mencakup transportasi, akomodasi, dan koordinasi magang, sehingga siswa dapat fokus pada pengalaman belajar mereka.

Tahun 2024 ini, SMK Negeri 1 Dewantara telah mengirimkan 11 siswa untuk magang di Panasonic selama 3 bulan di Jakarta. Program ini turut memberikan mereka kesempatan untuk membangun jaringan profesional yang dapat bermanfaat di masa depan. Data menampilkan bahwa 75% peserta didik yang mengikuti kegiatan industri merasa lebih percaya diri dalam keterampilan mereka setelah menyelesaikan program tersebut.

Selain itu, program magang juga memberikan manfaat bagi guru yang terlibat. Guru di SMK Negeri 1 Dewantara telah mengikuti program magang di Panasonic selama 25 hari kerja, yang memungkinkan mereka untuk memahami lebih dalam tentang praktik terbaik di industri. Pengetahuan ini kemudian diterapkan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang dunia kerja.

Dengan demikian, program magang dan PKL di SMK Negeri 1 Dewantara merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Melalui praktik langsung di dunia industri, siswa dapat meningkatkan keahlian dan wawasan mereka, sekaligus memperluas koneksi yang dapat membantu mereka dalam karir di masa depan.

Dan terdapat beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian ini :

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Memperkenalkan penggunaan teknologi digital dalam kurikulum dan metode pengajaran. Misalnya, memanfaatkan platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, atau alat digital lainnya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Ini sejalan dengan tren pendidikan modern yang menekankan pentingnya keterampilan digital di dunia kerja.

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)

Meskipun sudah disebutkan, penekanan lebih lanjut pada PBL dengan menyertakan proyek nyata yang berkolaborasi dengan industri dapat ditingkatkan. Misalnya, mengembangkan proyek yang berfokus pada pemecahan masalah nyata di industri lokal atau pengembangan produk baru yang dapat memberikan pengalaman praktis bagi siswa.

3. Pengembangan Soft Skills

Menambahkan fokus pada pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam kurikulum. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks dan kolaboratif.

4. Evaluasi Berbasis Data

Mengimplementasikan sistem evaluasi berkelanjutan yang berbasis data untuk mengukur efektivitas kurikulum dan pelatihan guru secara lebih objektif. Data ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

5. Kerjasama Internasional

Membuka peluang kerjasama internasional dalam program magang atau pertukaran pelajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman global yang lebih luas. Hal ini juga dapat memperkuat kompetitif lulusan di pasar kerja internasional.

6. Keterlibatan Alumni

Melibatkan alumni dalam proses pembelajaran sebagai mentor atau pembicara

tamu untuk berbagi pengalaman mereka di dunia kerja. Ini tidak hanya memberikan wawasan praktis kepada siswa tetapi juga membangun jaringan profesional yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Studi kasus di SMK Negeri 1 Dewantara menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan industri dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Beberapa rekomendasi untuk keberhasilan program ini meliputi penguatan kemitraan dengan industri, peningkatan kapasitas guru, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Penguatan kemitraan dengan industri dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dengan mitra industri. Hal ini penting guna menjamin bahwa kurikulum dan program pembelajaran selalu sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Pemantauan dan evaluasi juga penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Dengan melakukan evaluasi berkala, sekolah dapat menentukan bagian yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan SMK Negeri 1 Dewantara dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

SARAN

Saran untuk Institusi Pendidikan

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Industri

Lakukan kolaborasi yang lebih intensif dengan industri untuk memastikan kurikulum yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Ini mencakup revisi kurikulum secara berkala berdasarkan umpan balik dari mitra industri.

2. Peningkatan Pelatihan Guru

Investasikan dalam pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengadopsi metode pengajaran terbaru dan memahami teknologi industri terkini. Program magang bagi guru di perusahaan industri dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik terbaik di lapangan.

3. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur yang Memadai

Alokasikan anggaran yang cukup untuk memperbarui fasilitas pendidikan, termasuk laboratorium dan alat praktik. Fasilitas yang modern akan mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.

4. Program Magang yang Terstruktur

Kembangkan program magang yang terencana dengan baik, termasuk dukungan transportasi dan akomodasi bagi siswa. Ini akan memberikan pengalaman langsung yang sangat bernilai dan meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Lakukan evaluasi rutin terhadap semua program pendidikan dan fasilitas guna memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan. Umpan balik dari siswa dan alumni juga penting untuk perbaikan berkelanjutan.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian Longitudinal

Lakukan penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program pendidikan kejuruan terhadap karir lulusan. Ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas kurikulum dan pelatihan.

2. Fokus pada Keterampilan Soft Skills

Selidiki peran keterampilan soft skills dalam kesiapan kerja lulusan SMK. Penelitian ini dapat membantu merumuskan strategi pengajaran yang lebih komprehensif.

3. Kolaborasi Antara Peneliti dan Praktisi

Dorong kolaborasi antara peneliti dan praktisi industri untuk menghasilkan penelitian yang lebih relevan dan aplikatif. Ini bisa meliputi studi kasus atau proyek penelitian bersama.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Teliti penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di SMK, serta bagaimana teknologi dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan materi ajar.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan, sementara penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Mugiarto, H., Wibowo, M. E., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2017). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan dengan Media Kartu Berbi Untuk

- Men-ingkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 6(4), 1–6.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Hasbullah. (2006). *Otonomi pendidikan : kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Instruksi Presiden RI. (2016). Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Ddan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016*, 1–19.
- Kebudayaan, M. P. D. (2021). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri Nomor 17/M/2021. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 021, 2–26.
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 174.
- Mulyasa., E. (2006). *Implementasi kurikulum 2004: Panduan pembelajaran KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryadi Damanik. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Budaya Mutu, Motivasi Berprestasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dosen Universitas Negeri Medan*. <https://digilib.unimed.ac.id>.
<https://digilib.unimed.ac.id/>
- UU RI No 20. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Lembaran Negara Republik Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). Lembaran Negara Republik Indonesia.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- UNESCO. (2019). *Education Finance and Budgeting*. Paris: UNESCO Publishing.